

## **Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh)**

Arminawati<sup>1</sup>, Aprian Subhananto<sup>2</sup>, dan Salmiati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di TK Al Washliyah Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 3 orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak dalam membuat garis datar dan miring sudah berkembang dengan baik dikarenakan anak-anak sudah diajarkan. dimana belajar daring sama halnya seperti di sekolah juga. Kemampuan anak dalam meniru melipat kertas sederhana sudah dapat dicontoh dengan baik, yaitu anak dapat meniru melipat kertas ketika diarahkan. kemampuan anak dalam meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas) yaitu anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memahaminya dengan baik. Disamping itu, kemampuan anak dalam membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus belum semuanya bisa, dimana anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memahaminya dengan baik. Kemudian, kemampuan anak dalam bermain warna dengan berbagai media yaitu anak sudah bisa ketika anak diberi contoh terlebih dahulu. Kemampuan anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, dan segi empat) yaitu anak dapat memahaminya dengan baik ketika dikasih contoh terlebih dahulu.

**Kata Kunci:** Analisis, Kemampuan Motorik Halus Anak.

### **Abstract**

*This study aims to determine the description of children's fine motor development during BDR in Kindergarten Group B Al-Washliyah Banda Aceh. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The research subjects in this study were 3 teachers at TK Al Washliyah Banda Aceh. Data collection techniques in this study were interviews and documentation. The results indicated that the children's motor skills in making flat and sloping lines had developed well because the children had been taught. where studying online is the same as in school too. The child's ability to imitate simple paper folding has been well imitated, namely the child can imitate paper folding when directed. Children's ability to resonate with 2 patterns with various media (beads, straws, paper), that is, we have to direct the child first and then they can understand it well. Besides that, the ability of children to make various shapes from leaves, patchwork, paper, cardboard is not entirely possible, where we have to direct children first and then they can understand them well. Then, the child's ability to play colors with various media is that children*

---

\*correspondence Address  
E-mail: arminaw95@gmail.com

*can already when the child is given an example first. The ability of children to cut with various media based on shapes / patterns (straight, curved, waves, zigzags, circles, triangles, and squares) means that children can understand them well when given examples first.*

**Keywords:** *Analysis, Children's Fine Motor Skills.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menitik beratkan pada seluruh aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan.

Salah satu perkembangan yang menjadi dasar terbentuknya kemandirian anak dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan rumah adalah perkembangan motorik. Dalam hal ini ketrampilan motorik diperlukan dalam memberikan stimulus bagi perkembangan pada aspek lainnya. Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan dimana keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan (Nilawati dkk, 2014: 35).

Menurut Santrock (2011) kemampuan motorik halus adalah kemampuan dengan melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Perkembangan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda sesuai dengan kematangan anak masing-masing.

Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dilatarbelakangi adanya faktor dari lingkungan keluarga. Hal ini berkaitan dengan kurangnya anak dalam memperoleh kesempatan dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak anak masih balita, serta adanya pola asuh dari orang yang cenderung *over protectif*, kurang konsisten dalam memberikan stimulus belajar serta tidak ada pembiasaan dalam diri anak dalam mengerjakan aktivitas sendiri yang menyebabkan anak tidak mandiri karena selalu dibantu memenuhi kebutuhannya. Berbeda halnya dengan pendapat Wing (2012) yang mengemukakan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatarbelakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi jaman sekarang seperti video games dan computer.

Perkembangan anak-anak usia dini tidak lepas dari peran aktif orang tua. Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik.

Faktor lain penunjang keberhasilan ketrampilan motorik halus anak berasal dari peran sekolah. Selama ini sekolah, terutama di Taman Kanak-kanak belum menerapkan pembelajaran yang terencana dan terprogram untuk dijadikan dasar peningkatan motorik halus. Hal ini diupayakan mengingat kemampuan motorik halus sangat berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Mayke (2007) bahwa motorik halus penting karena akan dibutuhkan anak dari segi akademis seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pemberian stimulasi perkembangan di TK Al-Washliyah Banda Aceh mengalami perubahan dari sebelumnya berpusat pada guru dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar kemudian beralih pada orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Dalam Adijaya (2018) dikatakan bahwa pembelajaran daring dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka disuatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan system belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan media baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televise (Yulianto, dan Patria 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di TK Al-Washliyah Banda Aceh, ditemukan bahwa pada pembelajaran daring, anak menjadi kurang aktif yang

mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam meningkatkan motorik halus anak. Selain itu dalam mengerjakan tugas anak-anak masih ragu-ragu untuk mengerjakan sendiri, mereka masih sering meminta bantuan guru kelas atau orangtuanya. Kegiatan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini tidak hanya difokuskan pada kemampuan akademik anak, tetapi lebih pada pengembangan diri dan pribadi anak sehingga anak akan siap untuk mengenyam pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Disamping itu, guru kelas menambahkan bahwa permasalahan rendahnya motorik halus anak terbanyak disebabkan karena kurang adanya stimulus dari orang tua, pada saat ini kemajuan teknologi tidak membuat orang tua memanfaatkan bagaimana cara memberikan stimulus kepada anak. Malah sebaliknya orang tua lebih sering menggunakan *handphone* yang berteknologi tinggi untuk hal yang kurang bermanfaat. Permasalahan lain yang muncul karena anak lebih banyak diasuh oleh pengasuh adalah adanya perlindungan yang berlebihan. Hal ini menyebabkan anak tidak ada waktu untuk bergerak. Seringkali ketika anak akan mengenakan baju anak selalu ditolong, demikian halnya dengan aktifitas lainnya misalnya: pada saat mengenakan sepatu, makan, mandi dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada telah diuraikan bahwa peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar di rumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh**".

Menurut Apriana dalam Ariyanti (2016) Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) yaitu masa yang dimulai dari usia 0-4 tahun pertumbuhan sel jaringan otak pada anak mencapai 50% dimana bila pada usia itu otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal (Depdiknas, 2013:1) dan setelah usia anak mencapai 8 tahun maka 80% kecerdasan manusia sudah terbentuk, artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah 30% setelah usia 4 tahun hingga mencapai usia 8 tahun.

Menurut Busthomi (2012:37) Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental-emosional dan potensi otak anak yang akan mempengaruhi kejiwaan anak. Teori dan penelitian Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence/EQ*), mengingatkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi justru ditentukan oleh *emotional intelligence*. Kecerdasan emosi ini sangat terkait dengan belahan otak kanan. Busthomi (2012:41) menambahkan bahwa Karakteristik umum atau sifat-sifat anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya,
- b. Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri,
- c. Aktif dan energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas,
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- e. Eksploratif dan berpetualang, maksudnya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru
- f. Spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya,
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif,
- h. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- i. Daya perhatian yang pendek, dan
- j. Bergairah untuk belajar.

Munafi'ah (2017:3) berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta melakukan koordinasi yang cermat seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, meremas, memasukkan kelereng kedalam lubang, dan lainnya. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian. Semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

Pendapat lain dikemukakan Saputri (2013:1) bahwa kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti kertas, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin, Koran bekas, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus pada anak agar berkembang secara optimal, dapat dilihat dari ketangkasan anak dalam setiap gerakan anak, cara anak merespon hal yang belum diketahui sebelumnya. Keterampilan anak dalam menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan juga menentukan kemampuan motorik halus pada anak. Anak mampu atau tidak dalam menggerakkan tangan serta pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu pembelajaran daring juga harus mempunyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara *online*. Dari uraian tersebut jelas bahwa Pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran (Murtiyasa, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kurniawati Setyaningsih dan Dwi Prasetiyawati tahun 2015 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan bubur kertas agar anak dapat berlatih koordinasi mata dan tangan dengan berbagai media.

Penelitian dari Budi Susilangingsih tahun 2015 yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas pada kelompok B.

## ***METODE PENELITIAN***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, obyek alamiah yang diteliti adalah tentang perkembangan moral pada anak di TK kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan yakni untuk mengetahui tentang perkembangan motoric halus pada anak di TK kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh.

Penelitian ini akan dilaksanakan di di TK kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh dengan mewawancarai guru di TK tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di TK kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 3 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. Teknik Analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

Penelitian ini berawal dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengamati bagaimana perkembangan motorik halus anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 23 November tahun 2020.

Indikator kemampuan motorik anak dalam meniru bentuk terdiri dari 3 aspek yaitu kemampuan anak membuat garis datar dan miring, kemampuan anak dalam meniru bentuk melipat kertas sederhana (1-7) lipatan, dan kemampuan anak dalam meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas). Dari hasil wawancara bahwa kemampuan membuat garis datar dan miring sudah berkembang dengan baik dikarenakan anak-anak sudah diajarkan dimana selama belajar dirumah sama halnya dengan kegiatan belajar disekolah juga. Misalnya, hari ini anak diajarkan

tentang garis lurus, besoknya garis miring. mengajarkannya satu hari satu materi. Kemudian, kemampuan anak dalam meniru melipat kertas sederhana sudah dapat dicontoh dengan baik, yaitu anak dapat meniru melipat kertas ketika diarahkan. Selanjutnya kemampuan anak dalam meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas) bahwa anak harus diarahkan terlebih dahulu baru kemudian mereka dapat memahaminya dengan baik. Misalnya pertama kita arahkan dulu "pertama kita masukkan pipet dulu nanti bunganya".

Indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan terdiri dari 2 aspek, yakni pertama kemampuan anak dalam membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, dan kardus, dan kemampuan anak dalam bermain warna dengan berbagai media. Hasil wawancara ditemukan bahwa kemampuan anak dalam membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus bahwa belum semuanya bisa dimana anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memahaminya dengan baik. Kemudian, kemampuan anak dalam bermain warna dengan berbagai media bahwa anak sudah mampu ketika anak diberi contoh terlebih dahulu. Contohnya "Nak, hari ini kita percampuran warna". Apa saja yang dicampurkan, bila warnanya di campur jadi apa nak?". Hijau dengan orange, merah dengan kuning. Kadang sampai pencampuran 4 warna. Nanti di suruh coret-coret seperti membentuk jari sesuai dengan tema. Jadi, anak bisa milih sendiri.

Indikator menggunting dengan pola terdiri dari aspek kemampuan anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, dan segi empat). Hasil wawancara bahwa kemampuan anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, dan segi empat) yaitu anak berkembang dengan baik dimana anak dapat memahaminya ketika dikasih contoh terlebih dahulu melalui kiriman video dan gambar.

Pada saat pembelajaran yang dilakukan selama BDR, tidak terlepas dari peran dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun kegiatan yang dilakukan guru yaitu:

Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak Kelompok B di TK Al Washliyah Banda Aceh ditunjukkan dengan kegiatan yang diterapkan selama BDR yaitu dilakukan dengan belajar kelompok ke rumah-rumah dengan kunjungan 3 kali seminggu. dimana anak tidak mau, tetapi ketika dipaksa baru kemudian mereka mau melakukannya. Metode yang digunakan guru dalam

meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu dengan mengirim gambar, dan video dimana guru mengarahkan anak belajar dengan melalui video, lalu anak melihat gambar dan menonton video.

Hasil dari penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu sebagian ada yang melakukan, sebagian tidak. dimana 50% melaksanakan dan 50% tidak melaksanakan. Disamping itu, sama halnya dengan belajar disekolah, dalam menerapkan belajar daring (BDR), yaitu guru juga ikut menggunakan RPPH dan media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh.

Kendala dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu kendalanya anak rata-rata kurang berminat untuk belajar, dimana hampir semua orangtua mengeluh masalah anaknya tidak mau belajar. karena Makanya beberapa bulan yang lalu anak diharapkan kembali belajar disekolah. Penyebab munculnya kendala dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu kendalanya anak kurang bersemangat dan kurang berminat untuk belajar, dimana belajar dirumah membosankan, kalau di sekolah ada perosotan dan lain-lain sehingga anak semangat walaupun hanya belajar beberapa jam.

Adapun respon anak dalam mengikuti intruksi yang diberikan ibu selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu ada sebagian anak ada yang mau merespon ada yang tidak. Oleh karena itu, pembelajaran harus menyenangkan. Keterlibatan wali murid dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu ada sebagian orangtua yang terlibat. dimana orangtua haruslah terlibat selama BDR berlangsung, karena kalau orangtua tidak terlibat anaknya pun tidak mau.

Kemampuan motorik anak dalam meniru bentuk untuk membuat garis datar dan miring sudah berkembang dengan baik dikarenakan anak-anak sudah diajarkan. dimana belajar daring sama halnya seperti di sekolah juga. Kemampuan anak dalam meniru melipat kertas sederhana sudah dapat dicontoh dengan baik, yaitu anak dapat meniru melipat kertas ketika diarahkan. kemampuan anak dalam meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas) yaitu anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memahaminya dengan baik. Disamping itu, kemampuan anak

dalam membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus belum semuanya bisa, dimana anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memahaminya dengan baik. Kemudian, kemampuan anak dalam bermain warna dengan berbagai media yaitu anak sudah bisa ketika anak diberi contoh terlebih dahulu. Kemampuan anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, dan segi empat) yaitu anak dapat memahaminya dengan baik ketika dikasih contoh terlebih dahulu.

Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR dilakukan dengan belajar kelompok ke rumah-rumah dengan kunjungan 3 kali seminggu. dimana anak tidak mau, tetapi ketika dipaksa baru kemudian mereka mau melakukannya. Metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan mengirim gambar, dan video dimana guru mengarahkan anak belajar dengan melalui video, lalu anak melihat gambar dan menonton video. Hasil dari penggunaan metode dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR yaitu sebagian ada yang melakukan, sebagian tidak. dimana 50% melaksanakan dan 50% tidak melaksanakan. Kemudian, guru ada menggunakan RPPH, media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh.

Kendala dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu kendalanya anak rata-rata kurang berminat untuk belajar, dimana hampir semua orangtua mengeluh masalah anaknya tidak mau belajar. karena Makanya beberapa bulan yang lalu anak diharapkan kembali belajar disekolah. Penyebab kendala dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu kendalanya anak kurang berminat untuk belajar, dimana belajar dirumah membosankan, kalau di sekolah ada perosotan dan lain-lain sehingga anak semangat walaupun hanya belajar beberapa jam.

Perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh telah terlaksana dengan baik dan terarah. Hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan data yang peneliti lakukan ketika kegiatan dilapangan yang dilakukan dengan wawancara guru dan peneliti melihat dokumen-dokumen yang dapat dianalisis untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data. Dalam kegiatan pembelajaran selama BDR tidak terlepas dari peran dan upaya guru dalam mencerdaskan anak didiknya.

wawancara dengan guru TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh diperoleh respon anak dalam mengikuti intruksi yang diberikan ibu selama BDR yaitu ada sebagian anak ada yang mau merespon ada yang tidak. Oleh karena itu, pembelajaran harus menyenangkan. Selanjutnya keterlibatan wali murid dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu ada sebagian orangtua yang terlibat. dimana orangtua haruslah terlibat selama BDR berlangsung, karena kalau orangtua tidak terlibat anaknya pun tidak mau dan kurang bersemangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Kemampuan motorik anak dalam meniru bentuk sudah berkembang dengan baik dikarenakan anak-anak sudah diajarkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR dilakukan dengan belajar kelompok ke rumah-rumah dengan kunjungan 3 kali seminggu. dimana anak tidak mau, tetapi ketika dipaksa baru kemudian mereka mau melakukannya. Metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan mengirim gambar, dan video dimana guru mengarahkan anak belajar dengan melalui video, lalu anak melihat gambar dan menonton video. Hasil dari penggunaan metode dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR yaitu sebagian ada yang melakukan, sebagian tidak. dimana 50% melaksanakan dan 50% tidak melaksanakan. Kemudian, guru ada menggunakan RPPH, media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh.

Kendala dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu kendalanya anak rata-rata kurang berminat untuk belajar, dimana hampir semua orangtua mengeluh masalah anaknya tidak mau belajar. karena Makanya beberapa bulan yang lalu anak diharapkan kembali belajar disekolah. Penyebab kendala dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu kendalanya anak kurang berminat untuk belajar, dimana belajar dirumah membosankan, kalau di sekolah ada perosotan dan lain-lain sehingga anak semangat walaupun hanya belajar beberapa jam. Disamping itu, respon anak dalam mengikuti intruksi yang diberikan ibu selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu ada sebagian anak ada yang mau merespon ada yang tidak. Oleh karena itu, pembelajaran harus menyenangkan. Selanjutnya

keterlibatan wali murid dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh yaitu ada sebagian orangtua yang terlibat. dimana orangtua haruslah terlibat selama BDR berlangsung, karena kalau orangtua tidak terlibat anaknya pun tidak mau.

Ada beberapa saran yang dimaksud dalam penelitian ini terkait analisis perkembangan motorik halus anak pada masa belajar di rumah (BDR) di TK Kelompok B Al- Washliyah Banda Aceh. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru pendidikan anak usia dini terkait perkembangan motorik halus anak pada masa belajar di rumah (BDR) di TK Kelompok B Al- Washliyah Banda Aceh.
2. Bagi Orangtua: diharapkan dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada anak agar turut andil dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak pada masa belajar di rumah (BDR).
3. Bagi Sekolah: diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat mendukung pendidikan dengan melengkapi sarana dan prasarana khususnya untuk anak-anak yang perlu di stimulasikan perkembangan motorik halus anak demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.
4. Bagi Peneliti lainnya: Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat sederhana dan terdapat sejumlah sudut tertentu yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian ini dapat dikaji ulang oleh pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi. 2012. *Kreasi Kertas Bekas Cantik Dan Layak Jual*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmawati L. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I Nyoman Suarta. 2017. *Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6 No. 1.
- Bulan Febry, Ayu dan Zulfito Marendra. 2011. *Menu Sehat dan Permainan Kreatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Gagas Media
- Decaprio. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Bandung:Rosdakarya
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Metro Media.
- Hurlock, Elisabeth B. 2010. *Perkembangan Anak Jilid*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. 2012. *Child Development. Eleventh edition (Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti)*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Kumala Sari, Effi. 2014. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1.
- Kurniawati Setyaningsih, Prasetyawati. 2015. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4*. Demak.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra
- Ni Luh Yestiari. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*. E-Journal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No.1
- Nurani, Yuliani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Index.

Nurani, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*. 2015. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Saputri, Lili. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang*. Pesona PAUD Vol 1 No 1.

Siti Munafi'ah. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Pengolahan Bahan Bekas Pada Kelompok A Di TK Aba Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, Simki-Pedagogia, Vol. 1 No. 4.

Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Sudono, Anggani. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD*. Jakarta: PT. Grasindo.

Undang-Undang Dasar 1945. *Amandemen 2004*. Jakarta : Sandro Jaya

Watini S. dkk. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B*. E-Jurnal PGPAUD

Wijana. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yusuf, Syamsul. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.